

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era global saat ini, sistem internasional telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Era globalisasi yang muncul bukan hanya memudahkan batas-batas negara tetapi juga telah mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan. Globalisasi juga menyebabkan aktor-aktor internasional berhadapan dengan tantangan baru untuk melakukan integrasi dengan aktor-aktor hubungan internasional lainnya. Kerjasama internasional diciptakan untuk membangun relasi antar aktor hubungan internasional lainnya. Selain itu, adanya kerjasama internasional juga dapat memberikan kesempatan bagi suatu negara khususnya negara berkembang untuk mencapai pembangunannya melalui bantuan-bantuan dari negara maju.

Krisis ekonomi yang menimpa Indonesia pada tahun 1997/1998 memberikan banyak perubahan terhadap berbagai aspek kehidupan di Indonesia. Krisis tersebut memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Lebih lanjut, kehidupan sosial dan politik Indonesia juga mengalami krisis akibat dari adanya krisis ekonomi tersebut. Salah satu permasalahan akibat dari adanya krisis ekonomi 1997/1998 adalah menurunnya taraf hidup masyarakat Indonesia akibat rendahnya daya beli bagi penduduk miskin serta tingginya angka pengangguran. Hal ini menyebabkan banyak

penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan yang kemudian menimbulkan masalah yang harus dihadapi pemerintah yaitu permasalahan gizi.

Permasalahan gizi di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan yang berusaha untuk dituntaskan oleh pemerintah. Permasalahan ini menjadi salah satu kebijakan pemerintah Indonesia dalam menanggulangi gizi buruk yang umumnya menimpa penduduk yang masih berada di bawah garis kemiskinan. Melihat posisi Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia membutuhkan peran dari negara-negara maju untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Sebagai negara berkembang, Indonesia membutuhkan sumber pembiayaan dari luar maupun dalam untuk mencapai pembangunan nasionalnya. Beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain melalui bantuan keuangan, bantuan ahli, bantuan program dan proyek, bantuan teknologi, pinjaman modal yang berupa kredit, penanaman modal asing dan kegiatan operasional perusahaan multinasional atau yang biasa disebut dengan *multinational corporations* (MNC).¹

Melalui kesempatan-kesempatan tersebut, Indonesia membangun relasi atau kerjasama dengan negara-negara maju dalam bidang perdagangan maupun investasi. Salah satu negara maju yang bekerjasama dengan Indonesia adalah negara Swiss. Swiss merupakan salah satu negara maju di benua Eropa yang memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan dan kemajuan Indonesia. Indonesia menjadi salah satu dari tujuh negara prioritas (Vietnam, Mesir, Ghana,

¹ Sumantoro, *Peranan Perusahaan Multinasional dalam Pembangunan Negara Sedang Berkembang dan Implikasinya di Indonesia*, Bandung: Penerbit Alumni, 1983, hlm. 1

Afrika Selatan, Columbia, dan Peru) sebagai mitra strategis Swiss dalam pengembangan kerja sama ekonomi, perdagangan, investasi dan pembangunan. Swiss telah menjadi salah satu investor terbesar di Indonesia dengan total investasi lebih dari US\$ 870 juta sejak 10 tahun terakhir. Proyek investasi utama Swiss adalah di sektor makanan, industri farmasi dan kimia, teknik, hotel dan pertanian.²

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk mendorong investasi asing masuk ke Indonesia. Sebelumnya, undang-undang yang mengatur mengenai Penanaman Modal Asing di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 1/1967 dan kini telah berganti menjadi Undang-Undang No. 25 tahun 2007. Perubahan undang-undang ini menandakan bahwa Indonesia semakin beradaptasi dengan sistem globalisasi. Selain itu, dengan diubahnya undang-undang tersebut, pemerintah juga memberikan kemudahan bagi investor asing dalam menanamkan modalnya di Indonesia. Pada undang-undang tersebut, investor asing dari seluruh negara diberikan kesempatan yang sama ketika menanamkan modalnya di Indonesia.

Salah satu perusahaan multinasional besar asal Swiss yang beroperasi di Indonesia adalah PT. Nestlé. PT. Nestlé telah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1971 dan telah banyak memproduksi produk-produk makanan atau minuman yang mengandung nutrisi yang baik untuk kesehatan. PT. Nestlé juga memiliki berbagai program-program yang dapat menunjang kesehatan masyarakat

² Dokumen Kementerian Luar Negeri RI, Direktorat Eropa Barat. 2012

Indonesia. PT. Nestlé memiliki komitmen untuk terus meningkatkan produk-produknya dengan mengembangkan ilmu dan teknologi agar dapat menghasilkan makanan dan minuman yang bergizi.³

Kepentingan perusahaan multinasional dalam melakukan ekspansinya ke negara lain merupakan suatu kepentingan bisnis bagi perusahaan tersebut. Namun, dewasa ini perusahaan multinasional juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap berbagai sektor di negara yang menjadi tujuan investasinya sehingga negara penerima investor asing juga dapat memperoleh manfaat dari kehadiran para investor asing tersebut bukan hanya sekedar untuk mencari keuntungan. Melihat semakin luasnya pengaruh beberapa perusahaan multinasional di Indonesia maka judul penelitian ini adalah:

“Pengaruh MNC dalam Meningkatkan Hubungan Bilateral Dua Negara, Studi Kasus PT Nestlé di Indonesia (1971-2012)”

1.2 Rumusan Masalah

Pembahasan mengenai pengaruh MNC dalam meningkatkan hubungan bilateral dua negara ini memiliki cakupan yang cukup luas. Oleh karena itu, ruang lingkup yang akan dibahas dalam karya ilmiah ini akan dibatasi agar terfokus pada beberapa aspek tertentu saja untuk menghindari luasnya pembahasan. Pembatasan masalah yang dilakukan adalah hanya berkisar pengaruh perusahaan multinasional asal Swiss yaitu PT. Nestlé dalam meningkatkan hubungan bilateral antara Indonesia dan Swiss. Selain itu, penulis juga menyoroti permasalahan yang

³ Nestlé Indonesia. *Sejarah Nestlé Indonesia*. Tersedia dalam <http://www.nestle.co.id/ina/tentangnestle/Pages/aboutus.aspx>; Internet; diakses 25 September 2012.

terjadi pada tahun 1997/1998 yang pada saat itu Indonesia dilanda krisis ekonomi yang sangat hebat. Krisis tersebut telah menyebabkan perubahan pada Indonesia dalam berbagai aspek bukan hanya ekonomi tetapi juga permasalahan sosial dan politik. Selain itu, penulis juga melihat hubungan kedua negara darimana PT. Nestlé berasal (Swiss) dan di negara mana PT. Nestlé melakukan investasi (Indonesia). Penulis meneliti bagaimana kebijakan luar negeri atau kerjasama bilateral masing-masing negara dapat menjembatani kepentingan PT. Nestlé ataupun sebaliknya.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka terdapat beberapa masalah yang dirumuskan dan akan dibahas dalam karya ilmiah ini yakni:

- 1) Bagaimana kerjasama antara MNC (PT Nestlé) dan negara (Indonesia) terjalin selama periode 1971-2012?
- 2) Sejauh mana kerjasama tersebut mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam hal peningkatan gizi masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami kerjasama antara MNC (PT Nestlé) dan negara (Indonesia) yang terjalin selama periode 1971-2012
- 2) Menganalisa sejauh mana kerjasama tersebut mempengaruhi kebijakan pemerintah dalam hal peningkatan gizi masyarakat

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu Hubungan Internasional atau yang secara spesifik mengenai pengaruh PT. Nestle dalam mendukung kebijakan pemerintah dalam bidang kesehatan. Melihat bahwa kerjasama yang dilakukan Swiss dan Indonesia telah berlangsung sejak tahun 1952 dan PT Nestle sebagai perusahaan multinasional yang memproduksi makanan bernutrisi tinggi yang baik untuk kesehatan telah berdiri sejak tahun 1971 dan telah memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi-informasi mengenai sejauh mana kontribusi yang diberikan perusahaan multinasional di Indonesia terhadap lingkungan sekitar.

Adapun kegunaan penelitian ini juga kiranya dapat bermanfaat sebagai sumber informasi tambahan bagi mahasiswa yang nantinya akan melakukan penelitian serupa, sehingga penelitian ini pun dapat dikembangkan dan diperdalam pada masa mendatang.

1.5 Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bagian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian. Latar belakang berisi uraian mengenai kondisi/keadaan yang terjadi pada konteks penelitian yang dilakukan serta alasan pemilihan topik dan judul penelitian. Rumusan

masalah berisi masalah penelitian yang akan dijawab termasuk pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan ditemukan hasilnya setelah selesainya penelitian ini. Tujuan penelitian dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini. Kegunaan penelitian berisi manfaat-manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan sistematika penelitian memberikan informasi mengenai pembabakan dari penulisan penelitian ini.

Bab II : Kerangka Berpikir

Bab ini berisikan teori-teori atau konsep yang digunakan untuk menjadi landasan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisikan tentang jenis penelitian, jenis data yang digunakan dalam penelitian, strategi pengumpulan data, analisis data, sumber-sumber data dan juga data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisikan uraian hasil yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil-hasil ini berupa kumpulan data yang kemudian akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa yang telah dipilih peneliti.

Bab inilah yang akan menjawab semua masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan data-data yang telah didapat melalui berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bab penutup yang akan mengakhiri keseluruhan laporan dari penelitian ini. Bagian ini akan berisikan kesimpulan yang ditarik dari keseluruhan laporan dan saran yang diberikan peneliti terhadap pihak-pihak terkait yang ada dalam pembahasan penelitian ini.



